

**PENGARUH KOMPONEN PADA IPM TERHADAP PERSENTASE  
PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN KARO TAHUN 2010-2020**

***THE EFFECT OF COMPONENTS ON HDI ON THE PERCENTAGE OF  
THE POOR POPULATION IN KARO DISTRICT 2010-2020***

**Quarthano Reavindo**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera

Email: reavin.vindo@gmail.com

**ABSTRAK**

Pembangunan manusia dan kemiskinan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh tiga komponen pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Harapan Lama Sekolah (HLS) terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo dalam kurun waktu tahun 2010-2020. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga komponen tersebut berpengaruh sebesar 74 persen terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo, sedangkan sisanya sebesar 26 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini. Secara simultan ketiga komponen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo, namun secara parsial ketiga komponen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

**Kata kunci:** Umur harapan hidup, Rata-rata lama sekolah, Harapan lama sekolah

**ABSTRACT**

*Human development and poverty are two inseparable things. This study aims to see how the influence of three components on the Human Development Index (HDI), namely Life Expectancy (UHH), Average Years of Schooling (RLS), and Expected Length of Schooling (HLS) on the Percentage of Poor Population in Karo Regency over a period of time. years 2010-2020. The results of this study are that the three components have an effect of 74 percent on the percentage of poor people in Karo Regency, while the remaining 26 percent is influenced by other factors outside of this study. Simultaneously these three components have a significant effect on the percentage of poor people in Karo Regency, but partially the three components have no significant effect.*

**Keywords:** Life expectancy, Average length of schooling, Old school hope

**PENDAHULUAN**

Pembangunan manusia merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh suatu daerah dalam rangka mewujudkan visi Indonesia Maju 2045. Pembangunan manusia merupakan suatu proses dalam rangka memperluas pilihan pada manusia, yang secara mendasar pilihan tersebut adalah pilihan untuk berumur panjang dan hidup sehat, memperoleh pendidikan, dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar dapat hidup secara layak (Nugroho dan Clarissa, 2020).

Disisi lain pembangunan manusia merupakan strategi pemerintah dalam rangka untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan (Komang, 2015). Hal ini disebabkan karena kualitas sumber daya masyarakat yang dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan faktor penyebab utama terjadinya kemiskinan (Apriani dan Huda, 2020).

Kemiskinan sebagai suatu masalah yang kompleks dalam pembangunan memiliki keterkaitan dengan berbagai dimensi yaitu dimensi sosial, ekonomi, budaya, politik dan juga dimensi ruang dan waktu (Suripto dan Subayil, 2020). Sehingga kemiskinan dapat dipandang melalui dua aspek, yaitu kemiskinan dipandang sebagai suatu proses atau dipandang sebagai suatu kondisi (Rahardianti & Khusaini, 2018). Sementara itu salah satu aspek penyebab terjadinya kemiskinan adalah tatanan kehidupan yang tak menguntungkan (Asra, 2017). Tingginya tingkat kemiskinan menunjukkan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Septanto, 2017). Disamping itu kemiskinan di Indonesia diantaranya juga disebabkan oleh IPM yang masih rendah (Sitanggang, 2020). Indeks Pembangunan Manusia sendiri terbentuk dari tiga dimensi dasar yang perhitungannya melalui indikator Umur Harapan Hidup saat lahir, Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah, serta Pengeluaran perkapita disesuaikan (Rahardianti dan Khusaini, 2018).

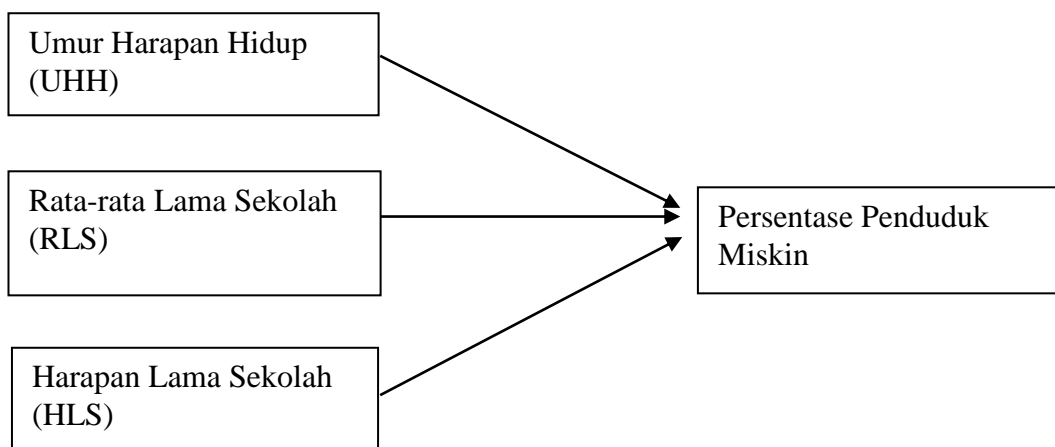
Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari tiga komponen dalam Indeks Pembangunan Manusia yaitu, Umur Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap tingkat kemiskinan yang direpresentasikan melalui Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Karo dalam kurun waktu tahun 2010-2020. Ketiga komponen ini dipilih karena ketiga komponen tersebut merupakan komponen dari dimensi kesehatan dan pendidikan dalam Indeks Pembangunan Manusia.

Beberapa penelitian terkait diantaranya, (Zahra, Fatin A, Afuwu, dan Auliyah R, 2019) menyimpulkan bahwa variabel ekonomi, kondisi hunian, kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia berdasarkan hasil pemodelan yang digunakan dengan SEM-PLS. Dalam penelitian yang dilakukan (Rivanti, 2017) menyimpulkan

bahwa adanya pengaruh yang negatif dan signifikan dari angka harapan hidup rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2017) menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh dari seluruh komponen di dalam Indeks Pembangunan Manusia terhadap persentase kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2014. Penelitian yang dilakukan Bancin dan Umaruddin (2020) dengan menggunakan analisis regresi linier data panel menyimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dari variabel Angka Harapan Hidup terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Sedangkan Angka Harapan Lama Sekolah secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh.

#### METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik. Data yang dikumpulkan merupakan data *time series* pada periode tahunan selama kurun waktu 2010-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan variabel terikat yang digunakan adalah persentase penduduk miskin dan variabel bebasnya adalah Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Dengan demikian rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



Sehingga model analisis regresi linier berganda yang dibangun dari rancangan penelitian tersebut adalah

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \varepsilon_i$$

dimana :

$Y$  = Persentase penduduk miskin

$X_1$  = Umur Harapan Hidup (UHH)

$X_2$  = Rata – rata Lama Sekolah (RLS)

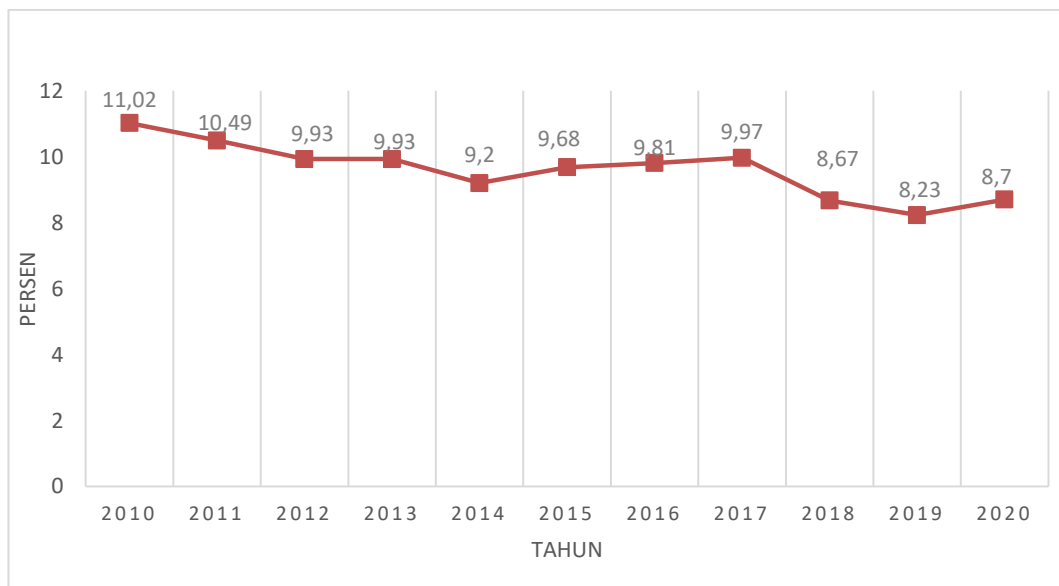
$X_3$  = Harapan Lama Sekolah (HLS)

$\varepsilon$  = random erorr

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Karo Tahun 2010 - 2020

Kemiskinan di Kabupaten Karo yang direpresentasikan melalui persentase penduduk miskin dalam kurun waktu tahun 2010 – 2020 mengalami penurunan seperti yang terlihat pada Gambar 1. Pada tahun 2010 persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo sebesar 11,02 persen, sedangkan pada tahun 2020 telah mengalami penurunan menjadi 8,70 persen.



**Gambar 1.** Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Karo Tahun 2010-2020

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

**Tabel 1.** Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		11
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,42289458
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,168
	<i>Positive</i>	0,158
	<i>Negative</i>	-0,168
<i>Test Statistic</i>		0,168
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 <sup>c,d</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber : Hasil Olah data dengan SPSS 25

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, hasilnya menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal. Hasil Uji heterokedasitas dengan menggunakan Uji Glejser pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi dari variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Glejser

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	-22,277	21,601		-1,031	0,337
	UHH	0,325	0,358	0,641	0,908	0,394
	RLS	0,133	0,683	0,185	0,195	0,851
	HLS	-0,131	0,358	-0,329	-0,367	0,725

*a. Dependent Variable: Abs\_RES*

Sumber : Hasil Olah data dengan SPSS 25

Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson juga menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada data yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Durbin Watson pada Tabel 3 yang berada diantara nilai  $du$  dan nilai  $4 - du$  dari tabel Durbin Watson.

**Tabel 3.** Hasil Uji Durbin Watson

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,861 <sup>a</sup>	0,742	0,631	0,50546	1,963

a. *Predictors:* (Constant), UHH, RLS, HLS

b. *Dependent Variable:* Persentase Penduduk Miskin

Sumber : Hasil Olah data dengan SPSS 25

Hasil Uji Multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* dari seluruh variabel bebas adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
UHH	0,205	4,876
RLS	0,115	8,725
HLS	0,127	7,862

a. *Dependent Variable:* Persentase Penduduk Miskin

Sumber : Hasil Olah data dengan SPSS 25

### Persamaan Regresi Linier

Persamaan yang terbentuk berdasarkan tabel 5 adalah:

$$Y = 102,529 - 1,140 X_1 - 2,168 X_2 + 0,651 X_3 + \epsilon$$

Tabel 5. Hasil Uji t

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	102,529	54,619		1,877	0,103
	UHH	-1,140	0,906	-0,534	-1,258	0,249
	RLS	-2,168	1,727	-0,712	-1,255	0,250
	HLS	0,651	0,906	0,387	0,719	0,496

a. *Dependent Variable*: Persentase Penduduk Miskin

Sumber : Hasil Olah data dengan SPSS 25

### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 6,702 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo.

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5, dapat kita lihat bahwa nilai tingkat signifikan dari seluruh variabel bebas dalam penelitian ini nilainya lebih besar dari 0,05 (5 persen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Harapan Lama Sekolah terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo.

### Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai Koefisien Korelasi (R) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,861 atau sebesar 86 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh adalah sebesar 0,742 atau sebesar 74 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa 74 persen dari persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo dipengaruhi oleh Umur Harapan Hidup,

Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah, sedangkan 26 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Umur Harapan Hidup (UHH) terhadap Persentase Penduduk Miskin**

Umur Harapan Hidup (UHH) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo. Dari persamaan regresi yang dihasilkan dapat diketahui bahwa koefisien variabel UHH sebesar -1,140, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan UHH sebesar 1 tahun maka akan menurunkan persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo sebesar 1,140 persen, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) menunjukkan meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat, sehingga dengan meningkatnya kesehatan masyarakat maka akan mampu menurunkan persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo.

### **Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Persentase Penduduk Miskin**

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo. Dari persamaan regresi yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan RLS sebesar 1 tahun maka akan menurunkan persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo sebesar 2,168 persen, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Peningkatan RLS menunjukkan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat, dengan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat maka akan menurunkan persentase penduduk miskin.

### **Pengaruh Harapan Lama Sekolah (HLS) terhadap Persentase Penduduk Miskin**

Harapan Lama Sekolah (HLS) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo. Dari persamaan regresi yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan HLS sebesar 1



tahun dapat meningkatkan persentase penduduk miskin sebesar 0,651 persen, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga model persamaan regresi yang dihasilkan dapat digunakan. persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo sebesar 74 persen dipengaruhi oleh Umur Harapan Hidup, Rata-rata lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah, sedangkan sisanya sebesar 26 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama sekolah terhadap persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Karo. Variabel Umur Harapan Hidup (UHH), dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh secara negatif terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo, namun variabel Harapan Lama Sekolah (HLS) berpengaruh positif terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo. Secara parsial variabel Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Harapan Lama Sekolah (HLS) tidak berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Karo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Deva, dan Huda, Nurul. 2020. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Multidimensional di Negara Berkembang dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik. *Statistika*, 20(2), 75–82.
- Asra, Abuzar. 2017. *Esensi Statistik Bagi Kebijakan Publik* (Perdana; Abdul Rachman, Ed.). Bogor: In Media.
- Azhar, Zein. 2017. *Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2016*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bancin, Khodijah Siti, & Umaruddin, Usman. 2020. Pengaruh AHH , AHLS Dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 11(01), 16–27. Retrieved from <https://ojs.unimal.ac.id/ekonomika/article/download/3169/1876>
- Komang, Ni, Jurusan, Meriyanti, Ekonomi, Pendidikan, Ekonomi, Fakultas, & Bisnis, Dan. 2015. *Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia*

- terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014.* 5. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/5350-ID-pengaruh-program-indeks-pembangunan-manusia-ipm-terhadap-pengentasan-kemiskinan.pdf>
- Nugroho, Adi, & Clarissa, Alvina. 2020. Indeks Pembangunan Manusia 2019. In *Badan Pusat Statistik*. Jakarta.
- Rahardianti, A. M., & Khusaini, Mohammad. 2018. *Analisis Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Public Sector Expenditure Terhadap Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Tengah.*
- Rivanti, Gayuh. 2017. *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015* (Universitas Atma Jaya Yogyakarta). Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/15593>
- Septanto, Andy Yusuf. 2017. Analisis Pengaruh Urbanisasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2011-2015 (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5.
- Sitanggang, Desi Chayani Elisabeth. 2020. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Cermin*, 4, 225–232.
- Suripto, & Subayil, Lalu. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017.* 1(2).
- Zahra, Afifatuz, Fatin A, Aulia, Afuwu, Hanifah, & Auliyah R, Rintan. 2019. Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Kelayakan Hunian?. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(02), 67–74. <https://doi.org/10.22219/jiko.v4i2.9856>